

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan perkembangan zaman yang terjadi di berbagai aspek kehidupan yang semakin modern dan canggih, peningkatan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Hal ini tentu saja berpengaruh pada gaya hidup, serta persepsi masyarakat terhadap kebutuhan dan kepuasan yang menjadi semakin meningkat. Pemenuhan kepuasan yang sebelumnya hanya berupa tuntutan kebutuhan fisik, berkembang menjadi suatu tuntutan aktualisasi diri (simbol status), seperti teori piramida pemenuhan kebutuhan hidup dari Abraham Maslow (Adi Purnomo, 2000) Perubahan nilai-nilai sosial kultural, ekonomi dan tingginya kemajuan di sektor teknologi dan komunikasi ini membawa tuntutan baru akan sarana dan prasarana bagi masyarakat kota, khususnya hiburan.

Salah satu bentuk hiburan yang paling digemari di Kota Gorontalo adalah musik. Sebagai salah satu cabang seni paling universal, musik telah menjadi komoditi yang berkembang cukup pesat di Kota Gorontalo. Ini ditandai dengan banyaknya komunitas pecinta musik dengan berbagai aliran dan ajang-ajang musik yang sering diadakan di tempat-tempat hiburan yang ada di Gorontalo contohnya di Gorontalo *Business Centre* atau di Taman Kota. Disamping itu munculnya kafe-kafe yang menyajikan *live music* sebagai hidangan utamanya, kehadirannya mendapat sambutan yang cukup baik dari masyarakat Gorontalo.

Namun demikian karena lemahnya perhatian terhadap aspek-aspek perencanaan dan perancangan sebuah kafe musik, kualitas ruang (yang mampu mengakomodasi sekaligus perilaku bunyi musik dan perilaku pengunjung) tidak dapat tercapai secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan survey langsung serta wawancara kepada beberapa pengunjung kafe yang ada di Gorontalo kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa kafe-kafe dengan fasilitas *live music* yang ada di Gorontalo masih kurang memadai, baik itu dari segi luasan bangunan, tampilan eksterior dan interior bangunan yang masih standar, pengaturan akustik, panggung musik yang terlalu kecil, dan masih banyak lagi. Padahal peminat kafe dengan fasilitas *live music* di Gorontalo sudah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Seperti yang terjadi di salah satu kafe di Gorontalo yang sudah berdiri sejak 5 tahun terakhir, menurut pengelola kafe tersebut pengunjung semakin hari semakin bertambah terutama pada hari libur bisa mencapai 200 orang per-hari.

Dari potensi yang berkembang tersebut dapat direkomendasikan prospek pengembangan kegiatan baru yakni "*Cafe Live Music*" dengan pendekatan ekspresi Arsitektur Akustika sebagai fasilitas hiburan (*entertainment*) sekaligus fasilitas perdagangan yang dikemas dalam suasana rekreatif di Gorontalo.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa di Gorontalo dibutuhkan suatu fasilitas hiburan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan aspirasi masyarakat modern yang berkembang di Kota Gorontalo. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang "*Cafe Live Music*" sebagai salah satu fasilitas hiburan di Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan melihat perkembangan kota Gorontalo dewasa ini, maka dapat diambil suatu permasalahan yakni di Gorontalo belum ada rancangan fasilitas hiburan berupa sebuah kafe *live music* untuk publik dengan menggunakan konsep Arsitektur Akustika.

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu rancangan fasilitas hiburan berupa sebuah kafe *live music* untuk publik dengan menggunakan konsep Arsitektur Akustika.

2. Sasaran Pembahasan

Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran yang ingin dicapai meliputi:

Secara arsitektural, sasaran pembahasan untuk mendapatkan secara terperinci mengenai hal-hal berikut:

a. Konsep Rancangan:

1. Konsep tata ruang Makro

- Pengenalan Lokasi
- Alternatif Penentuan Site
- Analisa Site

2. Konsep tata ruang Mikro

- Analisa Pelaku dan Kegiatan
- Kebutuhan Ruang
- Besaran Ruang

b. Transformasi Desain

D. Batasan Objek Rancangan

Adapun batasan yang diambil sebagai dasar perencanaan bangunan *Gorontalo Café Live Music* adalah sebagai berikut:

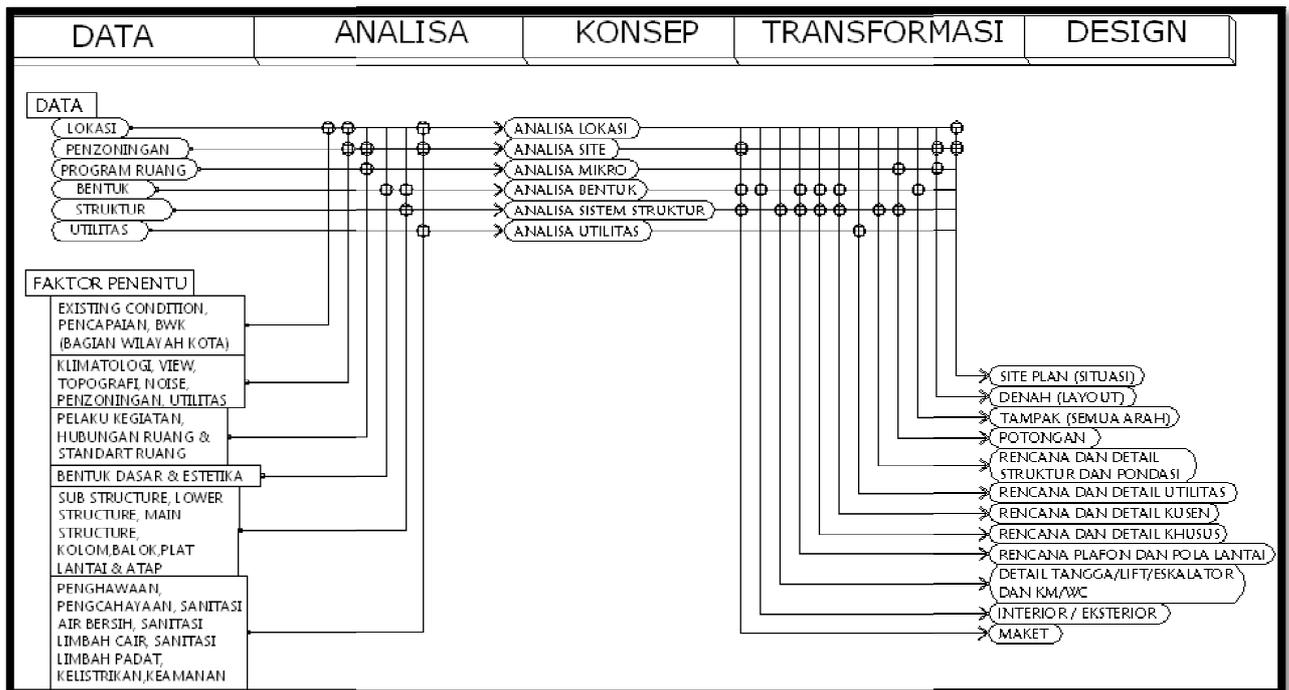
1. Lokasi objek berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo.
2. Objek ini digunakan sebagai salah satu tempat hiburan yang representatif khususnya bagi masyarakat kota Gorontalo.
3. Perencanaan objek ini menggunakan konsep-konsep arsitektur yang relevan terutama yang berkaitan dengan akustik.
4. Untuk pembahasan masalah tanpa data lengkap, dilakukan pendekatan melalui asumsi atau anggapan.

E. Metode dan Sistematika

1. Metode Perancangan

Metode perancangan yang dilakukan adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Identifikasi objek untuk mendapatkan data-data seperti lokasi, penzoningan, program ruang, bentuk, struktur dan utilitas sehubungan dengan perancangan Cafe Live Music, baik data yang didapatkan dari literatur maupun hasil wawancara, dengan melakukan studi kasus dan survey lapangan.
- Menganalisa semua data dan tiap permasalahan yang ditemukan pada saat identifikasi.
- Sintesa untuk mendapatkan konsep perancangan yang baik.
- Transformasi desain berupa gambar rancangan.



Gambar 1.1 Bagan Proses Perancangan

2. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan ini yaitu:

- Bab I Pendahuluan: Menguraikan gambaran secara umum tentang sistematika penulisan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, batasan objek rancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan Objek Rancangan: Merupakan tahap deskripsi objek desain secara umum sebagai suatu pendekatan. Berisikan telaah tinjauan pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa pengertian, fungsi serta studi banding terhadap objek yang sejenis.

- Bab III Program Rancangan: Pada bagian ini menjelaskan bagaimana aspek site dan lingkungan, analisa program, serta zoning.
- Bab IV Kesimpulan: Merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab sebelumnya.